

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak di bawah usia enam tahun dianggap dalam masa kanak-kanak awal. Perkembangan karakter dan kepribadian anak dimulai pada usia ini. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang pesat dimulai pada usia dini. Masa keemasan adalah tahun-tahun awal. Menurut Jamaris, perkembangan adalah suatu proses yang terjadi dari waktu ke waktu. Artinya, perkembangan di masa lalu akan menjadi landasan bagi perkembangan di masa depan. Akibatnya, pembangunan di masa depan lebih mungkin terhambat jika perkembangan sebelumnya terhambat.

Sebaliknya, tujuan khusus pendidikan anak usia dini adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk pendidikan lebih lanjut. Menurut ketentuan tersebut, pendidikan anak usia dini memfasilitasi perkembangan optimal anak dengan memfasilitasi pengembangan semua potensi. (2015:154).

Jika berbicara tentang kreativitas, dapat dilihat bahwa ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya tidak hanya ringkasan tetapi juga mencakup pola dan ide baru. Kreativitas juga dapat berupa kemampuan untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide apa pun yang pada dasarnya baru dan belum pernah dibuat sebelumnya. Campuran informasi dari pengalaman sebelumnya dan penggabungan hubungan sebelumnya ke dalam keadaan baru. Produk seni adalah hasil kreativitas. (2016:206) Ahmad Syukri

Miskawati, 2016:46). Pengembangan sesuatu yang sebelumnya tidak terpola, seperti penataan yang menciptakan suatu karya baru, merupakan contoh kreativitas. Untuk menghidupkan kreativitas karya, teori dan praktik seseorang pengalaman dan keterampilan dapat dimanfaatkan.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting adalah seni. Selain itu, PAUD memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelestarian budaya bangsa melalui studi seni dan berbagai ekspresinya. Kegiatan bermain, menyanyi, menggambar, dan menari (gerakan dan lagu) sangat mendasar. kegiatan seni pada anak atau pendidikan

anak usia dini. Mengenai pengembangan keterampilan motorik kasar melalui tarian dan gerakan waktu bermain, kegiatan meningkatkan emosi anak., Suyadi (2041:167).

Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan, tari memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kreatif individu. Orang yang sangat berbakat atau jenius dianggap mewarisi kreativitas. Kemampuan yang dimiliki setiap orang harus berbeda satu sama lain. Pendidikan memiliki pengaruh yang kecil. pada kreativitas karena dianggap sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki (Munandar 2009:7). Munandar (2009: Rogers, 1962)18) menekankan bahwa dorongan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi diri, tumbuh dan dewasa , dan untuk mengekspresikan dan menggunakan semua kemampuan seseorang adalah sumber kreativitas. Dalam 2009, Munandar:12) menjelaskan bahwa kreativitas adalah hasil dari bagaimana seorang individu berinteraksi dengan lingkungannya. Karena seseorang dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia hidup dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat dia tinggal, perubahan baik pada individu maupun lingkungan dapat membantu atau menghambat usaha kreatif.

Alhasil, pendidikan tari anak usia dini dapat membantu di masa keemasan dalam pengembangan berbagai keterampilan. Selain itu, pendidik dapat menjadi fasilitator kreatif bagi anak-anak melalui tari. Proses kreativitas dan identifikasi karakteristik anak kreatif lebih menonjol dan dikembangkan dalam kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di TK Nurhasanah Kuala Bangka menunjukkan bahwa metode yang di gunakan di sekolah TK tersebut yaitu Metode peniruan menitikberatkan pada guru karena anak hanya meniru gerakan tari yang diajarkan guru tanpa proses timbal balik. Akibatnya, pendekatan taman kanak-kanak harus berpusat pada anak. Kreativitas anak juga dipengaruhi oleh pendekatan yang berpusat pada guru.

Pembelajaran akan berpusat pada anak karena anak kurang berani mengungkapkan ide atau konsep kreatif dan kurang percaya diri saat menari. Diyakini bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan baik jika mereka secara alami terlibat dalam proses belajar. Anak akan mengalami kesulitan bertindak atau berpikir kreatif jika ini terus berlanjut.

Masih terlalu sulit bagi anak-anak untuk menciptakan produk kreatif melalui tari karena tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Namun, proses pengembangan kreativitas anak melalui penampilan ciri-ciri kepribadian kreatif dapat dilihat dan diamati dalam proses belajar menari.

Strategi belajar sambil bermain sangat baik untuk anak usia TK karena memungkinkan kreativitas dikembangkan sambil belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam tari, untuk memecahkan masalah ini. Dalam hal ini, peneliti dan guru mencapai kesepakatan untuk memilih metode pembelajaran sambil bermain. Anak-anak diberi kesempatan untuk berpikir dan bertindak secara imajinatif sebagai hasil dari penggunaan strategi ini, yang dikaitkan dengan pertumbuhan kreativitas anak. Anak memperoleh kepuasan dan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara emosional dan intelektual melalui permainan. Anak dapat meningkatkan penalarannya, mengembangkan otot kasar dan halus, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan mereka dengan bermain. membina kapasitas fantasi, kreativitas, dan imajinasi.

Sesuai dengan deskripsi latar belakang, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode untuk meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran berbasis bermain. Dalam penelitian ini, guru dan peneliti sepakat untuk memilih tema tari berdasarkan kurikulum TK karena menari biasanya melibatkan menggunakan otot besar, yang sekaligus dapat mengembangkan motorik kasar anak. Peneliti mengambil judul untuk penelitian ini. “**Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Strategi *Learning by Playing* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurhasanah Kuala Bangka**”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran seni tari di sekolah dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni tari di TK Nurhasanah hanya terfokus pada guru sehingga anak kurang aktif.

2. Perkembangan kreativitas anak di TK Nurhasanah masih rendah
3. Anak masih malu dalam mempraktekkan gerakan dan mengeluarkan ide serta gagasan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil dari identifikasi masalah diatas antara lain:

1. Bagaimana program pembinaan kreativitas di TK Nurhasanah Desa Kuala Bangka?
2. Bagaimana kreativitas anak usia dini setelah melakukan seni gerak dan tari pada kelompok TK Nurhasanah Desa Kuala Bangka?
3. Bagaimana efektivitas strategi belajar sambil bermain dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia din?

Penelitian ini menggunakan strategi belajar sambil bermain untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari di lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini. Rumusan masalahnya adalah: “bagaimanakah cara meningkatkan kreativitas anak TK melalui pembelajaran seni tari dengan strategi belajar sambil bermain ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan antara lain penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran seni tari di TK Nurhasanah Desa Kuala Bangka Tahun ajaran 2021-2022, melalui pembelajaran dengan strategi belajar sambil bermain sehingga dapat membantu anak mengekspresikan jiwa kreatifnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan ini memiliki aplikasi teoritis dan praktis. Karena strategi pembelajaran sambil bermain merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa, secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan proses pembelajaran menari. .

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa di dunia nyata. Kreativitas siswa dapat diasah dan pengalaman belajar tari baru dapat diperoleh melalui penelitian ini. Dengan memilih pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran tari, guru tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan mereka. kreativitas tetapi juga profesionalisme mereka dalam merancang pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Selain itu, guru tari dapat menggunakan opsi ini untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini sekaligus mendukung program tersebut dalam meningkatkan sistem pendidikan Indonesia.

